

▶ KULIAH UMUM

Radikalisme Tersebar via Internet

19

BANTUL—Paham radikalisme yang terjadi di masyarakat saat ini semakin terbuka, bahkan sudah semakin mudah tersebar. Terlebih lagi dengan munculnya bibit Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS) yang pahamnya juga mulai tersebar ke negara ASEAN.

Mudahnya paham radikalisme tersebut menyebar rupanya bukan hanya karena adanya faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Pengaruh dari perkembangan dunia internet memudahkan paham ini tersebar di dunia, termasuk ke negara-negara ASEAN.

Hal ini disampaikan Dosen pada Department of International Relations, National University of Singapore (NUS), Prof. Bilver Singh saat menjadi pembicara dalam kuliah umum yang diselenggarakan oleh Ahmad Syafi'i Ma'arif School of Political Thought and Humanity Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) di Ruang Sidang Gedung Pascasarjana, Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Sabtu (10/10).

"Paham radikalisme yang menyebar dengan mudah hingga ke negara-negara ASEAN ini tak menutup kemungkinan akan mempengaruhi masa depan negara-negara ASEAN juga," kata Prof. Bilver Singh di sela-sela acara.

Prof. Bilver mengatakan bahwa penyebaran radikalisme di ASEAN saat ini sangat terlihat dan dilakukan secara terbuka, seperti yang terjadi di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Salah satu faktor penyebab tersebarnya paham itu melalui internet yang telah berkembang saat ini.

"Sebuah data penelitian mengungkapkan bahwa saat ini, banyak masyarakat dunia yang mengakses *website* terkait penyebaran paham radikalisme. Hal ini tentunya menandakan bahwa penyebaran radikalisme ini sudah cukup mendunia dan tidak hanya terjadi di kawasan Asia," jelas Prof. Bilver.

Karena itulah, ia menyarankan agar masyarakat dunia tidak hanya berdiam diri dan pasrah dengan permasalahan radikalisme ini. Prof. Bilver menyebut penyebaran paham radikalisme sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapi dan dilihat secara kritis.

Karena masuknya radikalisme itu bukan hanya berkaitan dengan agama, atau khususnya Islam, melainkan juga berhubungan dengan politik dan ekonomi dalam suatu negara. (Joko Nugroho)